

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman globalisasi perekonomian dunia pada saat ini menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha yang sangat pesat di Indonesia. Perkembangan yang sangat pesat ini menimbulkan persaingan yang ketat, khususnya antar perusahaan yang sejenis. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola usahanya dengan sangat baik. Karena pengelolaan suatu perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara berkelanjutan (*going concern*). Pengelolaan perusahaan juga dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Investor perlu melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan yang mampu membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dimasa akan datang, karena semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pula kegiatannya, sehingga semakin kompleks pula permasalahannya yang dihadapi dalam suatu perusahaan tersebut. Begitu pula dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-

perusahaan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam.

Usaha kecil menengah menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Usaha kecil menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UMKM diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah. Sumber: <http://text-id.123dok.com>.

Industri kecil prabot adalah industri yang mampu bersaing dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat. Usaha perabot yang dibangun oleh masyarakat adalah untuk meningkatkan pendapatannya baik masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Perabot adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti lemari, pintu, jendela, kusen dan beberapa alat rumah tangga lainnya yang dibuat dari bahan dasar kayu. Kayu prabot yang dihasilkan yaitu berasal dari hutan. Hutan mempunyai peranan dan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, baik itu manfaat ekologis maupun ekonomi. Secara ekologis, hutan mempunyai peran penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan secara ekonomi hutan bias menjanjikan pendapatan untuk Negara.

Untuk itu pembangunan kehutanan harus ditingkatkan dan diarahkan untuk menjamin kelangsungan perekonomian, untuk pembangunan industry, perluasan lapangan, kesempatan berusaha tanpa mengesampingkan fungsi ekologis hutan. Sehingga harus ditingkatkan lagi mengenai kehutanan. Sumber : <http://blogspot.com>

Menurut Lugina dan wahyudin (2022) Pengelolaan QFD yaitu hasil menunjukkan terdapat 6 karakteristik produk beserta 3 dimensi produk perancangan produk kursi multifungsi dengan derajat kepentingan derajat tertinggi dimiliki oleh karakteristik *hing quality* dan keamanan suatu produk. Pada bobot absolut, persyaratan pelanggan yang menjadi hal utama adalah terdapat pada karakteristik keamanan suatu produk yang memiliki bobot atribut tertinggi. Pada bobot absolut relatif menghasilkan prioritas urutan yang sama dengan bobot absolut teknis. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi acuan utama bagi perusahaan dalam membuat rancangan produk kursi multifungsi.

Menurut Maulana, dkk (2017) perencanaan yang dilakukan oleh meubel SRN Pangkalan Bun mengupayakan target yang akan dicapai dengan penjualan melalui pelayanan, keunggulan desain, serta kualitas. Pelaksanaan atau penerapan terlihat adanya persaingan yang ketat bersaing secara sehat untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga pengendalian pada saat perencanaan, penerapan berproses terjadi ketimpangan atau suatu hal yang merugikan meubel. Hal ini sangat mempengaruhi meubel untuk kedepannya.

Karim, La Ode. dkk (2019) Usaha Mebel Sido Muncul menunjukkan bahwa usaha ini layak diusahakan sesuai dengan kriterianya. Peningkatan pada

biaya operasional naik 5% sehingga peningkatan pada biayanya layak untuk diusahakan. Ketika produksi turun dan harga produksi naik masing-masing 10% maka Usaha Mebel Sido Muncul tetap masih layak diusahakan.

Sedangkan menurut Ratnasari, Dewi. dkk (2022) Usaha Ikan Hias sebagai toko referensi layak untuk dijalankan berdasarkan aspek pemasaran, karena di wilayah kota Pangkalpinang masih sedikit toko ikan hias yang memasarkan ikan hias lokal permintaan akan ikan hias lokal pun sudah banyak dan cukup meningkat setiap bulannya, serta proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar pun masih bisa dipenuhi dan dikendalikan, karena untuk pemenuhan permintaan usaha melakukan pengembangbiakkan sendiri untuk bibit dan ikan hias lokal yang dipasarkan.

Dengan kondisi keadaan sekarang ini, peningkatan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara semakin meningkat. Laju pertumbuhan penduduk sebagian diakibatkan naiknya perindustrian Kecamatan Syamtalira Bayu. Meningkatnya penduduk baru di Kecamatan Syamtalira Bayu membuat permintaan akan kebutuhan Perabotan rumah tangga meningkat. Meningkatnya permintaan akan perumahan khususnya untuk perumahan *unfurniture*, memberikan tambahan peluang pasar pada usaha *furniture*. Khususnya untuk Supplier usaha *furniture* lemari/rak dan beberapa perabotan rumah tangga di Kecamatan Syamtalira Bayu.

Namun pada tahun yang sekarang, usaha mandiri baru Prabot Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara mengalami kenaikan harga bahan baku. Salah satunya adalah harga jual produk yang mahal dengan kualitas rendah seperti

lapisan kayu yang mudah mengelupas, tekstur kayu rapuh, produk sulit dibongkar-pasang oleh konsumen dan estetika produk furniture lemari/rak yang rumit (tidak menggunakan konsep *knockdown dan self-assembly product*), selain itu terdapat biaya tambahan (ongkos kirim) maupun ongkos pengangkutan yang dikenakan konsumen sesuai dengan jarak lokasi pengiriman dan jumlah produk yang akan dibeli. Sumber : <http://bisnis.com>.

Berdasarkan permasalahan tersebut kebutuhan akan lemari/rak dan perabotan lainnya dimungkinkan meningkat, peneliti tertarik untuk menganalisa usaha Mandiri Baru Perabot di Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.

Adapun aspek yang ditinjau dalam studi kelayakan bisnis ini adalah aspek *finansial* agar dapat melihat kelayakan suatu usaha. Aspek *Finansial* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dan *Internal Rate Of Return* (IRR). Hasil dari kriteria ini dapat menjadi salah satu alat ukur dalam pengambilan keputusan, apakah usaha ini layak untuk dikembangkan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kelayakan Usaha Mandiri Baru Perabot Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada bagian latar belakang permasalahan, maka dapat diuraikan rumusan permasalahan dari penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah usaha Mandiri Baru Perabot

Kecamatan Syamtalira Bayu layak Untuk dijalankan Financial (PP, NPV, Net B/C dan IRR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah disusun, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah usaha Mandiri Baru Prabot Kecamatan Syamtalira Bayu layak Untuk dijalankan Financial (PP, NPV, Net B/C dan IRR).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi mengenai studi kelayakan bisnis dan sebagai bahan pengembangan ilmu ekonomi dalam bidang bisnis dan penelitian lainnya yang tertarik dalam pekerjaan ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemilik usaha, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menjalankan usaha sehingga dapat memprediksi kelangsungan aktivitas usaha dan keuntungan serta kerugian yang akan diterima
- b. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun langsung

kemasyarakatan dan penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Universitas, sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan studi kelayakan bisnis.